

## Pengabdian Masyarakat Peduli Kemanusiaan pada Korban Bencana Banjir di Binjai

### *Community Service for Humanitarian Care for Flood Disaster Victims in Binjai*

Eva Anita Yunia<sup>1\*</sup>, Delvi Sa'idah<sup>2</sup>, Julianto<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Akper Kesdam I/Bukit Barisan Binjai  
Jalan Bandung No. 4, Kota Binjai, Sumatera Utara  
<sup>2</sup>Akper Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar

#### Abstrak

Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang berdampak kompleks terhadap kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, dan hunian masyarakat terdampak. Kondisi pascabanjir sering kali memaksa masyarakat untuk mengungsi dengan keterbatasan fasilitas dan meningkatnya kerentanan kelompok rentan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan dukungan kemanusiaan serta memperoleh gambaran kondisi sosial dan hunian masyarakat terdampak banjir sebagai dasar pendampingan dan pemulihan sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif-partisipatif dengan pendekatan langsung di lokasi pengungsian. Kegiatan meliputi pendataan demografi dan kondisi rumah, penyaluran bantuan, serta pendampingan sosial kepada masyarakat terdampak. Pendataan dilakukan terhadap 48 responden secara sukarela dengan memperhatikan prinsip etika dan kenyamanan responden. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah dan didominasi oleh pekerja informal. Sebagian besar responden mengalami kerusakan rumah pada kategori ringan hingga berat, bahkan tidak layak huni, sehingga membutuhkan dukungan hunian sementara dan bantuan kebutuhan dasar. Kegiatan pengabdian juga memberikan dampak positif berupa meningkatnya rasa aman, kebersamaan, dan solidaritas sosial di lingkungan pengungsian. Pendekatan pengabdian yang humanis dan partisipatif relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat terdampak banjir, tidak hanya dari aspek bantuan jangka pendek, tetapi juga dalam mendukung pemulihan sosial dan psikososial. Kegiatan ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam penanggulangan dampak banjir melalui pengabdian kepada masyarakat yang aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat.

**Kata Kunci:** Bencana Banjir; Pengabdian Kepada Masyarakat; Masyarakat Terdampak; Pendampingan Sosial; Kondisi Hunian.

#### Abstract

*Floods are hydrometeorological disasters have complex impacts on the social, economic, health, and housing conditions of affected communities. Post-flood conditions often force people to evacuate due to limited facilities and increased vulnerability of vulnerable groups. This Community Service (PkM) activity aims to provide humanitarian support and obtain an overview the social and housing conditions of flood-affected communities as a basis for assistance and social recovery. The method used is descriptive-participatory with direct approach the evacuation sites. Activities include collecting demographic data and housing conditions, distributing aid, and providing social assistance to affected communities. Data collection was conducted on 48 respondents voluntarily, taking into account the principles of ethics and respondent comfort. The results of the activity indicate that the majority of respondents are of productive age with lower secondary education levels and are predominantly informal workers. Most respondents experienced light to severe damage to their homes, even*

\*Corresponding author: Eva Anita Yunia, Akper Kesdam I/Bukit Barisan Binjai, Binjai, Indonesia

E-mail : evaanitario@gmail.com

Doi : 10.35451/hhnh240

Received : 20 December 2025, Accepted:30 December 2025, Published: 31 December 2025

Copyright: © 2025 Eva Anita Yunia. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

*making them uninhabitable, requiring temporary housing support and assistance with basic needs. The community service activity also had a positive impact in the form of an increased sense of security, togetherness, and social solidarity in the evacuation areas. The discussion demonstrated that a humanistic and participatory community service approach is relevant in addressing the needs of flood-affected communities, not only in terms of short-term assistance but also in supporting social and psychosocial recovery. This activity emphasized the strategic role of higher education institutions in mitigating the impacts of flooding through community service that is applicable and oriented to the community's real needs.*

**Keywords:** Flood Disaster; Community Service; Affected Communities; Social Assistance; Housing Conditions.

---

## 1. PENDAHULUAN

Banjir merupakan bencana hidrometeorologi yang paling dominan terjadi di Indonesia dan berulang hampir setiap tahun, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan [1]. Intensitas curah hujan yang tinggi, perubahan tata guna lahan, degradasi lingkungan, serta keterbatasan sistem drainase dan pengelolaan daerah aliran sungai menyebabkan risiko banjir semakin meningkat [2]. Dampak banjir tidak hanya bersifat langsung berupa genangan air dan kerusakan fisik, tetapi juga menimbulkan dampak lanjutan yang kompleks terhadap aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan psikologis masyarakat terdampak [3].

Pada fase tanggap darurat dan pascabanjir, masyarakat sering kali harus mengungsi ke tempat penampungan sementara dengan kondisi yang serba terbatas [4]. Situasi ini meningkatkan risiko munculnya berbagai permasalahan kesehatan lingkungan, seperti penyakit berbasis air dan sanitasi, gangguan kesehatan ibu dan anak, serta tekanan psikologis akibat kehilangan harta benda, ketidakpastian masa depan, dan terganggunya aktivitas sosial ekonomi [5]. Kelompok rentan, khususnya perempuan, anak-anak, dan lansia, menjadi kelompok yang paling terdampak dan membutuhkan perhatian serta pendampingan khusus [6].

Penelitian oleh Anitasari, B. (2024) [7] menunjukkan bahwa banjir berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas kesehatan lingkungan dan kesejahteraan psikososial masyarakat pengungsian. Studi tersebut menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas sanitasi, kepadatan hunian, serta minimnya dukungan sosial memperburuk kondisi fisik dan mental masyarakat terdampak. Oleh karena itu, intervensi berbasis komunitas yang bersifat langsung dan responsif sangat dibutuhkan dalam situasi kebencanaan [8].

Selanjutnya, penelitian oleh Razak, *et al.*, (2024) [9] mengungkapkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berperan penting dalam mendukung pemulihan pascabanjir. Kegiatan pengmas yang terintegrasi dengan penyaluran bantuan, edukasi kesehatan, dan pendampingan sosial terbukti mampu meningkatkan rasa aman, memperkuat solidaritas sosial, serta membantu masyarakat beradaptasi dengan kondisi darurat [10]. Studi ini menekankan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan karitatif, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan dan penguatan kapasitas masyarakat terdampak.

Penelitian terbaru oleh Rahmawati, *et al.*, (2022) [11] menyoroti pentingnya pendekatan pengabdian masyarakat yang bersifat humanis dan partisipatif dalam penanganan bencana banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan sosial dan psikososial yang dilakukan secara langsung di lokasi pengungsian memberikan dampak positif terhadap ketahanan mental masyarakat, khususnya ibu dan anak. Penelitian tersebut merekomendasikan agar kegiatan pengmas pada situasi bencana dirancang secara aplikatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat terdampak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanganan dampak banjir memerlukan keterlibatan multipihak, termasuk peran aktif perguruan tinggi melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan pengmas tidak hanya menjadi sarana implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung upaya penanggulangan bencana, pemulihan

kondisi sosial, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat terdampak banjir [12]. Oleh karena itu, kegiatan “Pengabdian Masyarakat Peduli Kemanusiaan pada Korban Bencana Banjir di Binjai” dilaksanakan sebagai respon langsung terhadap kebutuhan masyarakat di lokasi pengungsian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kemanusiaan guna memenuhi kebutuhan dasar korban banjir, melakukan pendampingan sosial untuk membantu pemulihan kondisi psikososial masyarakat terdampak, serta meningkatkan kepedulian, empati, dan solidaritas sosial antara civitas akademika dan masyarakat sebagai bagian dari upaya pemulihan pascabencana banjir secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif-partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat terdampak banjir serta koordinasi dengan pihak terkait di lokasi pengungsian. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan pengabdian dapat menyesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat dan memberikan dampak yang lebih optimal.

### Tahapan Kegiatan

#### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dengan aparat setempat, pengelola posko pengungsian, dan tokoh masyarakat. Selanjutnya dilakukan identifikasi awal kebutuhan masyarakat terdampak banjir melalui observasi langsung dan komunikasi informal dengan warga. Pada tahap ini, tim juga menyusun rencana kegiatan, menyiapkan logistik, serta menyusun instrumen pendataan demografi sederhana sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.

#### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan di lokasi pengungsian masyarakat terdampak banjir. Kegiatan meliputi pendataan demografi masyarakat terdampak, penyaluran bantuan kemanusiaan, serta pendampingan sosial melalui interaksi langsung dengan warga. Pendataan dilakukan secara sukarela terhadap masyarakat yang bersedia menjadi responden, dengan tetap memperhatikan prinsip etika dan kenyamanan responden. Pendampingan sosial difokuskan pada kelompok rentan seperti ibu, anak, dan lansia.

#### c. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap partisipasi dan respons masyarakat selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto dan catatan lapangan sebagai bahan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah.

## 3. HASIL

Pendataan demografi dilakukan terhadap 48 responden yang berada di lokasi pengungsian. Data yang dikumpulkan meliputi jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Hasil pendataan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Demografi Responden Masyarakat Terdampak Banjir

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	19	39,6
	Perempuan	29	60,4
Kelompok Usia	< 20 tahun	6	12,5
	20–35 tahun	14	29,2
	36–55 tahun	18	37,5
Kondisi Rumah	> 55 tahun	10	20,8
	Terendam tanpa kerusakan	17	35,4

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Rusak ringan	19	39,6
	Rusak berat	8	16,7
	Tidak layak huni	4	8,3

Berdasarkan hasil pendataan, sebagian besar responden mengalami kerusakan rumah kategori ringan hingga terendam. Sebanyak 39,6% responden melaporkan rumah mengalami kerusakan ringan, sementara 16,7% mengalami kerusakan berat dan 8,3% menyatakan rumah tidak layak huni. Kondisi ini menyebabkan sebagian masyarakat harus mengungsi dan membutuhkan dukungan hunian sementara serta bantuan kebutuhan dasar. Data tersebut menunjukkan bahwa dampak banjir tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat terdampak.



Gambar 1. Dokumentasi Peduli Kemanusiaan pada Korban Bencana Banjir

#### 4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa dampak banjir yang dialami masyarakat terdampak bersifat multidimensional, mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, dan kondisi hunian. Berdasarkan data demografi, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif (36–55 tahun) dengan tingkat pendidikan dasar hingga menengah serta status pekerjaan didominasi oleh pekerja informal dan buruh harian. Kondisi ini menunjukkan bahwa banjir tidak hanya mengganggu kehidupan sehari-hari, tetapi juga berdampak langsung terhadap keberlangsungan mata pencaharian masyarakat [13].

Temuan ini sejalan dengan penelitian [14] yang menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan informal memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap dampak bencana banjir, khususnya dari sisi ekonomi dan akses terhadap sumber daya pascabencana. Pekerja informal cenderung kehilangan penghasilan secara langsung akibat terhentinya aktivitas kerja selama dan setelah banjir, sehingga membutuhkan dukungan eksternal dalam proses pemulihan [15].

Selain aspek sosial ekonomi, hasil pendataan menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kerusakan rumah, baik kategori ringan, berat, maupun tidak layak huni. Kondisi rumah yang terendam dan rusak menyebabkan sebagian masyarakat harus mengungsi ke tempat penampungan sementara dengan fasilitas yang terbatas. Situasi hunian pascabanjir ini berpotensi meningkatkan risiko masalah kesehatan lingkungan, seperti penyakit berbasis air, gangguan sanitasi, serta penurunan kualitas hidup masyarakat terdampak [16].

Penelitian [17] mengungkapkan bahwa kondisi hunian pascabanjir merupakan faktor kunci yang memengaruhi kebutuhan bantuan dan strategi pemulihan masyarakat. Rumah yang rusak atau tidak layak huni tidak hanya

berdampak pada aspek fisik, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis akibat rasa tidak aman dan kehilangan tempat tinggal [18]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lokasi pengungsian berperan dalam memberikan dukungan sosial dan memperkuat ketahanan masyarakat.

Lebih lanjut, tingginya proporsi responden perempuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sentral dalam kehidupan keluarga pascabencana, namun sekaligus menjadi kelompok yang rentan terhadap beban ganda. Perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus kebutuhan keluarga di pengungsian, tetapi juga menghadapi tekanan emosional akibat kondisi hunian yang tidak menentu [19]. Temuan ini memperkuat hasil penelitian [20] yang menekankan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat berbasis kemanusiaan dan partisipatif sangat efektif dalam memberikan dukungan psikososial, khususnya bagi perempuan dan anak-anak di lokasi pengungsian.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran tim pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai pendamping sosial bagi masyarakat terdampak. Interaksi langsung, komunikasi empatik, dan pendampingan sederhana mampu meningkatkan rasa aman, kebersamaan, dan kepercayaan masyarakat terhadap upaya pemulihan pascabencana. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pengabdian masyarakat pada situasi bencana seharusnya tidak bersifat karitatif semata, tetapi juga berorientasi pada penguatan kapasitas sosial dan ketahanan komunitas.

Hasil kegiatan pengabdian sejalan dengan temuan penelitian terdahulu [21] yang menyatakan bahwa dampak banjir memerlukan respons yang komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan pengabdian masyarakat yang mengombinasikan pendataan, bantuan kemanusiaan, dan pendampingan sosial terbukti relevan dan aplikatif dalam menjawab kebutuhan masyarakat terdampak banjir [22]. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada proses pemulihan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat pascabencana.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode deskriptif-partisipatif melalui pendataan, penyaluran bantuan, dan pendampingan sosial kepada masyarakat terdampak banjir di lokasi pengungsian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami dampak banjir yang signifikan, ditandai dengan kerusakan rumah, dominasi pekerjaan informal, serta tingginya kebutuhan akan dukungan sosial dan psikososial. Pendekatan pengabdian yang humanis dan partisipatif terbukti efektif dalam memberikan manfaat langsung, memperkuat solidaritas sosial, serta mendukung proses pemulihan masyarakat terdampak banjir secara sosial dan kemanusiaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada aparat setempat, pengelola posko pengungsian, relawan, serta masyarakat terdampak bencana yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi dan LPPM yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Iskandar, "Analisis dampak bencana banjir terhadap eksistensi kehidupan sosial ekonomi masyarakat," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. 15, no. 1, 2024.
- [2] A. Asrul, S. Eraku, R. R. Agu, A. A. Maini, M. Lasamu, dan S. Massi, "Pengaruh alih fungsi lahan terhadap kejadian banjir di Kelurahan Leato Selatan Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, vol. 9, no. 1, pp. 52–61, 2025.
- [3] N. Aprilyani dan T. Aprilia, "Dampak banjir terhadap individu yang bertempat tinggal di Sekayu," unpublished.

- [4] P. Madai dan S. Mujahidin, *Manajemen Pasca Bencana Banjir di Distrik Paniai Timur Kabupaten Paniai Provinsi Papua Tengah*, Tesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2024.
- [5] S. P. P. Ryryn, T. Ridhwan, C. Jack, N. Anisa, B. S. Tamaulina, Y. S. Ratnawati, *et al.*, *Mengelola Risiko: Lingkungan Kesehatan Publik di Tengah Bencana dan Urbanisasi*, 2025.
- [6] J. S. Siregar dan A. Wibowo, "Upaya pengurangan risiko bencana pada kelompok rentan," *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, vol. 10, no. 1, pp. 30–38, 2019.
- [7] B. Anitasari, *Trauma Healing Pascabencana Banjir Bandang di Pengungsian*. Nganjuk: Penerbit NEM, 2024.
- [8] H. K. Rahmat, "Psikologi bencana: Sebuah kajian dalam memitigasi dampak psikologis pasca bencana bagi masyarakat urban," *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 599–610, 2024.
- [9] A. Razak, N. Supriaddin, I. Yuana, A. Nurhayati, dan D. T. Ramadhani, "Peran sosialisasi dan pelatihan pemulihian ekonomi masyarakat pasca bencana banjir di Kampung Salo Kota Kendari," *Celebes Journal of Community Services*, vol. 3, no. 2, pp. 133–148, 2024.
- [10] Z. Achmat dan N. Hendriati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ideal Layanan Dukungan Psikososial dalam Konteks Bencana*. Malang: UMMPress, 2025.
- [11] I. Rahmawati, F. Fernalia, S. Sanisahhuri, D. P. S. Ningsih, E. Effendi, Y. E. Silviani, *et al.*, "Pengabdian kepada masyarakat aksi kemanusiaan pada bencana banjir di Kota Bengkulu," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, vol. 4, no. 2, pp. 59–65, 2022.
- [12] S. Koesuma, F. A. Sakhina, S. Y. Listiyorati, R. A. Mustaqim, A. B. Sujatmiko, S. S. Guritno, *et al.*, "Pemberdayaan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Kabupaten Sragen," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS*, vol. 4, no. 1, pp. 54–62, Des. 2024.
- [13] R. A. Saputra, *Dampak Banjir Rob terhadap Aktivitas Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*, Tesis, Universitas Ivet, 2025.
- [14] A. Rusdanisari dan Y. Herwangi, "Bentuk adaptasi masyarakat terhadap bencana banjir di kawasan permukiman tepian sungai Kelurahan Pahandut Seberang," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, vol. 9, no. 1, pp. 108–117, 2025.
- [15] L. Hariani, *Upaya Masyarakat dan Pemerintah dalam Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Pasca Banjir Bandang di Kecamatan Masamba (Studi Kasus di Desa Radda)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- [16] L. Alfiyani, L. Mukhlisin, N. E. Rahman, A. Yulianto, N. A. Setiyadi, S. Sarjito, *et al.*, *Inovasi Mitigasi Banjir dan Ketahanan Pangan di Pekarangan Rumah: Pendekatan Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan Penyakit dan Penguatkan Keluarga Tangguh*. Jakarta: Yayasan Drestanta Pelita Indonesia, 2024.
- [17] L. Hakim, B. Setiawati, H. Hawing, dan I. Lestari, "Resiliensi masyarakat dan penyuluhan pasca banjir di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara," *Jurnal Penyuluhan*, vol. 19, no. 2, pp. 220–231, 2023.
- [18] C. Azizah dan S. Zubaidah, "Analisis dampak program rehabilitasi rumah tidak layak huni terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat di Kabupaten Bireuen," *Jurnal Serambi Engineering*, vol. 9, no. 4, 2024.
- [19] T. O. Argarini, P. Setijanti, dan H. R. Sumartinah, "Eksplorasi pola adaptasi pengungsi wanita Madura di penampungan sementara Rusunawa Jemundo, Sidoarjo," *Jurnal Arsitektur ARCADE*, vol. 7, no. 3, 2023.
- [20] E. Rimayati, *Traumatic Counseling with CBT Approaches in Reducing Community Trauma After the Tsunami Disaster in the Sunda Strait*. Asadel Publisher, 2023.
- [21] F. A. Firdausy dan R. S. P. Alia, "Program pencegahan banjir: Tinjauan efektivitas Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air dan Penataan Ruang Provinsi Jawa Tengah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 11, pp. 170–186, 2024.
- [22] A. Widiyarta dan S. I. P. Arimurti Kriswibowo, *Membentuk Komunitas Tangguh: Panduan Implementasi Desa Tangguh Bencana*. Mega Press Nusantara, 2023.